



INTRODUKSI PENGEMASAN DAN PEMASARAN SAYURAN ORGANIK DI KELURAHAN TALANG KERAMAT KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

Nukmal Hakim, Fauzia Asyiek, Idham Alamsyah, Elly Rosana, Thirtawati
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

INTRODUKSI PENGEMASAN DAN PEMASARAN SAYURAN ORGANIK DI KELURAHAN TALANG KERAMAT KABUPATEN BANYUASIN. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk 1) Melakukan penyuluhan tentang budidaya sayuran organik, 2) Melakukan pendampingan dan melatih dalam pengemasan sayuran organik dan 3) Melakukan pembinaan dalam hal pemasaran sayuran organik. Kegiatan ini dilakukan di Kelompok Tani Serikat Petani Indonesia Kelurahan Talang Keramat Kabupaten Banyuasin.

Sayuran organik berasal dari pertanian organik, yang artinya dalam melakukan budidaya organik harus dipelihara di tanah yang aman, tidak dimodifikasi secara genetis dan harus selalu terpisah dari produk konvensional. Petani tidak diperbolehkan menggunakan pestisida sintetis, organisme hasil rekayasa genetika (GMO) dan pupuk buatan. Meski demikian, residu pestisida tanaman organik tidak selalu nol karena pestisida masih dapat masuk melalui angin, air atau tanah.

Strategi pemasaran yang dapat dilakukan adalah membuka penjualan langsung dikebun, membuat agrowisata, membuat jaringan komunikasi dengan komunitas konsumen organik dan sebaiknya bekerjasama dengan sesama pembudidaya pertanian organik lainnya untuk dapat memenuhi permintaan pasar, memasarkan sayuran organik ke pasar ritel modern, Membuka toko organik dapat dilakukan dengan kemitraan atau pengembangan usaha sendiri bila memiliki modal yang cukup, Penjualan ke komunitas atau koperasi dengan membuat group atau kelompok khusus.

Kata Kunci : *Sayuran Organik*

I. PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Sayuran merupakan salah satu tanaman hortikultura yang berprospek cerah, karena dibutuhkan setiap saat dan permintaannya terus meningkat. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2011), menyatakan bahwa sebagaimana jenis hortikultura lainnya, kebanyakan tanaman sayuran dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi. Kenyataan ini dapat dipahami sebab sayuran senantiasa dikonsumsi sehari-hari. Kebutuhan dan permintaan masyarakat terhadap sayur-sayuran semakin tinggi seiringnya dengan adanya kesadaran akan pentingnya gizi.

Sekarang ini, petani tidak hanya kita jumpai hanya di pedesaan, akan tetapi juga di pinggiran-pinggiran kota. Dalam kegiatan budidaya sayuran, sebagian besar petani masih menggunakan pupuk dan pestisida. Hal ini dikarenakan, keinginan mereka memproduksi sayuran yang bagus dan



banyak hasilnya serta mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Akan tetapi, mereka tidak memikirkan dampak produksi sayuran yang mereka hasilkan bagi tanah sebagai media tanam dan kesehatan manusia sebagai konsumen akhir. Hal ini disebabkan oleh kurang tauhan petani tentang “sayuran organik” yang murah dan aman bagi kesehatan bersama. Sayuran organik didapat apabila kita menerapkan sistem pertanian organik pada sayuran yang kita budidayakan.

Dalam pertanian organik, bahan organik tanah merupakan bahan esensial yang tidak dapat digantikan dengan bahan lain di dalam tanah, yang berperan mempertahankan dan memperbaiki tekstur dan struktur tanah. Selain itu juga, sebagai sumber nutrisi bagi beberapa makhluk hidup di dalam tanah termasuk tumbuhan. Upaya dalam penyediaan bahan organik tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan Mikro Organisme Lokal (MOL), pembuatan kompos dan pestisida nabati (Anonim, 1997).

Budidaya sayuran biasa dengan mengandalkan penggunaan pupuk dan bahan kimia menyebabkan:

1. Biaya pemeliharaan tinggi karena banyaknya jenis pupuk yang digunakan, harga pupuk dan pestisida yang cukup mahal.
2. Produktivitas sayuran cukup tinggi karena penggunaan zat kimia akan tetapi menyebabkan kurang amanya dikonsumsi.
3. Keuntungan yang diperoleh oleh petani cukup tinggi karena harga jual yang rendah dan konsumen dapat membeli dengan harga yang murah .

Adanya gerakan keamanan pangan dan sayuran, menginspirasi petani di berbagai daerah pinggiran kota untuk mengetahui dan mempelajari konsep pertanian organik. Selama ini, petani setempat telah mengenal dan menggunakan pupuk kandang pada budidayanya, akan tetapi tetap menggunakan bahan kimia lainnya.

Kelurahan Talang Keramat secara administratif termasuk dalam pemerintahan Talang Kelapa dan termasuk dalam wilayah Kabupaten Banyuasin. Dari tahun ke tahun, kegiatan budidaya sayuran cukup aktif dilakukan diikuti dengan kegiatan penyuluhan sehingga anggota kelompok terus bertambah. Selain itu, Kelurahan Talang Keramat pernah menjadi contoh Kawasan Rawan Pangan Lestari (KRPL), dimana sebagian besar masyarakatnya sudah menerapkan gerakan pemanfaatan pekarangan. Gerakan tersebut dimanfaatkan petani untuk menanam sayuran dan obat-obatan sebagai usaha menambah pendapatan.

Budidaya sayuran organik di daerah tersebut cukup potensial untuk dikembangkan. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan budidaya sayuran organik ini adalah :

1. Sayuran merupakan kebutuhan utama masyarakat akan vitamin yang dikandung, dan semua masyarakat setiap harinya tiga kali mengkonsumsi sayuran.
2. Banyak berkembangnya jenis penyakit pada manusia yang diakibatkan penggunaan zat kimia menyebabkan masyarakat mulai beralih mengkonsumsi beras dan sayuran organik.
3. Masyarakat pembudidaya sayuran organik akan selalu meningkat sesuai kebutuhan pasar.
4. Penghasilan masyarakat meningkat karena sayuran organik memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan sayuran biasa.
5. Tersedianya bahan baku lokal berupa pupuk kompos dan MOL yang dapat dimanfaatkan petani secara mudah dan murah.
6. Masyarakat memiliki motivasi tinggi untuk terus meningkatkan produksi dan berminat untuk melakukan usaha tani sayuran organik
7. Tingginya aspirasi masyarakat untuk mengadopsi dan menerapkan teknologi budidaya sayuran organik tersebut.



Oleh sebab itu, masyarakat cukup antusias dalam mengenal dan mempelajari konsep budidaya sayuran organik yang mereka kelola agar aman dikonsumsi. Berkaitan dengan hal tersebut maka :

1. Munculnya wawasan, pemahaman dan sikap positif petani terhadap potensi pengembangan sayuran yang aman dikonsumsi.
2. Munculnya keinginan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan teknis budidaya sayuran organik dengan menggunakan teknologi sederhana yang tepat guna, murah, aman dan ramah lingkungan.
3. Munculnya ide untuk membuat tempat pelatihan/pembinaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara bersama.
4. Munculnya ide untuk membuat tempat percontohan sebagai perbandingan sayuran organik dan sayuran biasa.
5. Munculnya keinginan untuk melakukan pengemasan dan pemasaran sayuran organik.

Dari hal-hal tersebut, maka petani setempat sangat membutuhkan bantuan dalam bentuk bimbingan teknis yang berkesinambungan dan terarah. Bantuan yang diperkirakan paling efisien sesuai dengan keterbatasan waktu, dana dan tenaga adalah melalui :

1. Pemberian bantuan berupa benih sayuran yang berkualitas.
2. Penyuluhan tentang pengemasan sayuran organik sehingga menarik minat konsumen..
3. Pendampingan melakukan pengemasan dan mencari pemasaran untuk sayuran organik.
4. Pendampingan secara berkelanjutan (konsultasi dan pembinaan)

Adanya kegiatan ini diharapkan dapat :

1. Memotivasi kelompok agar terus aktif sehingga dapat melakukan pengembangan inovasi.
2. Memotivasi petani yang bergabung dalam kelompok tani agar menjadi tertarik untuk melakukan budidaya sayuran organik.
3. Mengembangkan keanggotaan kelompok sayuran organik sehingga dapat melakukan pengemasan dan mencari jalan untuk pemasaran.
4. Peningkatan produksi sayuran organik yang ramah lingkungan.
5. Peningkatan pendapatan masyarakat dengan budidaya dan pemasaran sayuran organik.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil survei dan observasi menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah sebagai berikut :

1. Dari pengeluaran biaya produksi sayuran masih membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pembelian pupuk dan bahan kimia lainnya.
2. Adanya keinginan mempraktekkan teknik pengemasan sayuran sehingga dapat menarik konsumen.
3. Adanya keinginan petani untuk mencari jalan untuk memasarkan hasil produksi sayuran organik secara lebih luas.

Berdasarkan hasil diskusi maka perlunya dilakukan transfer teknologi yang secara prioritas sebagai berikut :

- 1) Teknologi budidaya sayuran organik yang ramah lingkungan,
- 2) Mencari alternatif teknik pengemasan dan desain pengemasan sayuran organik.
- 3) Teknologi pemasaran sayuran organik.

C. TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah:

1. Melakukan penyuluhan tentang budidaya sayuran organik.
2. Melakukan pendampingan dan melatih dalam pengemasan sayuran organik.

3. Melakukan pembinaan dalam hal pemasaran sayuran organik.

D. MANFAAT KEGIATAN

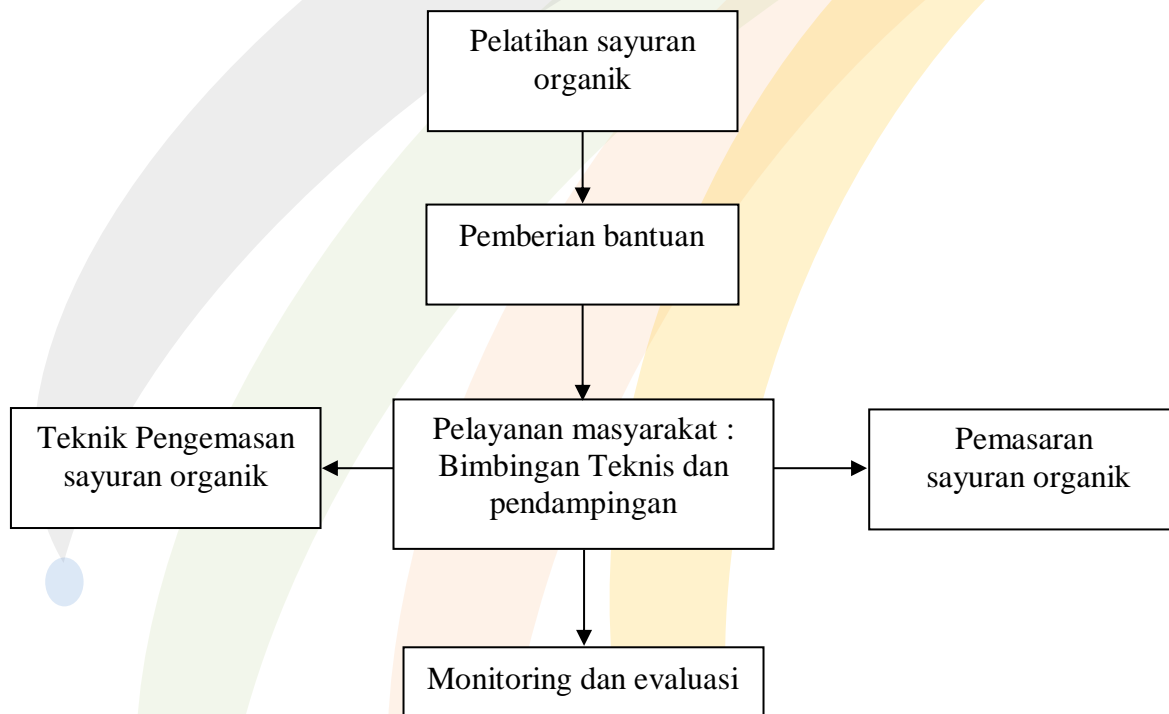
Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah:

1. Petani dapat lebih mudah menerima informasi teknologi pertanian melalui media *penyuluhan*.
2. Petani dapat meningkatkan pemahaman dan merubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan).

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Metode yang akan diterapkan meliputi pemberian bantuan, pelatihan serta penyuluhan dan pendampingan tentang teknik pengemasan dan pemasaran untuk sayuran organik. Secara ringkas, metode kegiatan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan metode kegiatan

Bantuan yang akan diberikan berupa benih sayuran yang berkualitas serta sarana dan prasarana untuk kegiatan pengemasan dan pemasaran untuk sayuran organik. Pelatihan akan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, peragaan dan pendampingan. Materi pelatihan direncanakan meliputi :

a) Penyuluhan budidaya sayuran organik

Materi akan disampaikan oleh tim dari UNSRI dan disertai peragaan serta diskusi dengan khalayak sasaran. Materi pokok yang akan diberikan adalah : persiapan bahan dan alat.

b) Pendampingan teknik pengemasan

Teknik pengemasan dimulai dari desain dan pengemasan yang cocok untuk sayuran organik. Desain diharapkan dapat membuat menarik minat pembeli.

c) Penyuluhan pemasaran sayuran organik

Penyuluhan pemasaran dilakukan untuk mencari peluang pasar untuk sayuran organik.

Berdasarkan hasil pelatihan tersebut, diharapkan petani dapat menerapkannya dalam usaha budidaya sayuran organik. Tim akan mendampingi dan memberikan bimbingan teknis secara terarah dan berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan proses pendampingan pembimbingan, akan dilakukan pertemuan rutin setiap bulannya. Apabila dipandang perlu, frekuensi pertemuan bisa ditingkatkan. Tim Unsri akan berkunjung ke lokasi dan bertemu serta berdiskusi dengan khalayak sasaran.

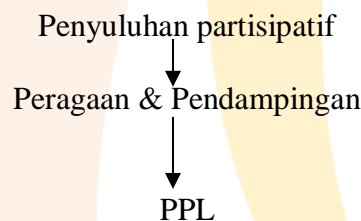
Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan pertanian organik dapat tercermin dari partisipasi aktif petani dalam hal:

1. Petani menyediakan lahan yang dapat digunakan untuk budidaya sayuran organik.
2. Petani berperan aktif dalam melakukan budidaya sayuran organik.
3. Selama pelatihan, petani atau peserta tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan tim dari UNSRI tetapi tim akan membuat umpan balik sehingga peserta dapat secara aktif bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Selama peragaan, setelah tim UNSRI memeragakan materi, peserta juga akan diminta untuk mengulang peragaan, sehingga peserta tidak hanya melihat tetapi juga mencoba.
5. Setelah pelatihan dan peragaan, peserta akan diminta melakukan seluruh prosedur yang diberikan misalnya : peserta akan diminta untuk melakukan teknik pengemasan secara mandiri. Hasil berupa sayuran yang sudah dikemas dapat dimanfaatkan peserta untuk sayuran mereka dan dapat juga dipasarkan yang hasilnya untuk dikumpulkan seandainya ada keperluan kelompok.
6. Selama bimbingan teknis dan pembinaan, petani dapat menghubungi tim via sms/telpon atau langsung datang ke UNSRI.

B. KHALAYAK SASARAN

Sasaran pada kegiatan ini adalah para penyuluh dan masyarakat pembudidaya tanaman sayuran organik di Kelurahan Talang Keramat, Kecamatan Talang Kelapa. Diharapkan, masyarakat petani lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan teknologi budidaya sayuran organik.

C. METODE KEGIATAN



Bentuk kegiatan: penyuluhan, peragaan dan pendampingan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi :

1. Tahap persiapan, yang meliputi koordinasi tim pelaksana, koordinasi dengan Pemerintah Desa tentang peserta yang akan diikutsertakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Evaluasi dan pembuatan laporan hasil kegiatan



D. RANCANGAN EVALUASI

Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk pendampingan setelah penyuluhan dilaksanakan. Hal ini dapat menggambarkan sejauh mana pengetahuan yang terserap PPL dan petani, melihat perubahan pola pikirnya dan kemampuan petani dalam bertindak. Waktu evaluasi adalah minggu ke dua dan minggu ke empat setelah penyuluhan dan peragaan dilaksanakan.

Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan kemampuan PPL dalam membuat pengemasan dan pemasaran. Media penyuluhan yang telah dibuat dapat langsung diaplikasikan kepada petani, sehingga dapat dilihat pemahaman dan perubahan perilaku dalam berpikir dan bertindak. Tolok ukur perubahan dilihat dari terciptanya bentuk pengemasan dan petani dapat mencoba.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN KELURAHAN TALANG KERAMAT

Kelurahan Talang Keramat secara administratif termasuk dalam pemerintahan Talang Kelapa dan termasuk dalam wilayah Kabupaten Banyuasin. Jarak kelurahan Talang Keramat Dengan pusat pemerintahan kecamatan berjarak 6,5 km, jarak Kelurahan Talang Keramat dengan kabupaten sekitar 50 km dan jarak dengan ibukota provinsi sekitar 1,5 km.

Kelurahan Talang Keramat merupakan kecamatan dari Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin adalah 20.025 ha. Secara administratif Kelurahan Talang Keramat berbatasan dengan :

- Se belah Utara : Desa Gasing
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kebun Bunga
- Sebelah Timur : Kelurahan Kenten
- Sebelah Barat : Kelurahan Talang Betutu Kota Palembang

Kelurahan Talang Keramat berlokasi di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Letak Geografis Kelurahan Talang Keramat yakni $104^{\circ}43'36''$ sampai dengan $104^{\circ}45'56''$ lintang timur dan $02^{\circ}50'26''$ sampai dengan $02^{\circ}54'25''$ lintang selatan. Dari keseluruhan luas lahan yang ada terdiri dari lahan kering, lahan basah, lahan gambut, bantaran sungai dan juga lahan sawah. Lahan sawah ditanami padi dengan sistem setengah irigasi teknis, sedangkan lahan kering banyak ditanami jenis tanaman pangan seperti: jagung, kacang panjang, ubi kayu serta tanaman sayuran. Selain tanaman sayuran dan pangan tanah kering juga ditanami tanaman perkebunan karet dan juga kelapa.

B. PENYAJIAN MATERI

Salah satu kelurahan yang cukup maju dalam bidang sayur-sayuran adalah Kelurahan Talang Keramat. Hal ini didukung lancarnya jalur transportasi dan cukup luasnya lahan baik sayuran yang dimanfaatkan oleh petani setempat. Selain itu, Kelurahan Talang Keramat merupakan sentra sayuran untuk Kota Palembang dan Banyuasin. Kelebihan masyarakat setempat ini selalu ingin mengetahui inovasi baru berupa informasi yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperkaya pengetahuan guna membangun desa mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen. Pada kesempatan ini, Tim Dosen

mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk mengabdikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat guna memajukan desa. Masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, tim terlebih dahulu datang ke lokasi untuk mengetahui kondisi di lapangan. Selain itu, mengurus perizinan dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2016. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 20 orang dari Kelompok Tani yang tergabung dalam Serikat Petani Indonesia. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Ketua Rukun Tetangga (RT), Ketua SPI dan masyarakat tani. Acara diawali dengan pembukaan oleh dan kata sambutan sekaligus pembukaan kegiatan penyuluhan oleh Ketua Pelaksana. Kemudian ketua pelaksana dan tim pengabdian mulai menyampaikan materi lalu diikuti diskusi dan tanya jawab. Setelah semua rangkaian kegiatan selesai, acara ditutup dengan doa penutup serta foto bersama. Adapun isi materi pengabdian terdiri dari beberapa tahap:

Penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk pengenalan kembali akan pentingnya menanam sayuran, karena selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri bersama keluarga juga dapat dijual untuk berorientasi bisnis. Kelurahan Talang Keramat, sebelumnya sudah pernah mengikuti program Kawasan Rawan Pangan Lestari (KRPL) dimana kegiatannya lebih banyak berorientasi pada konsep pemanfaatan pekarangan dengan menanam sayuran, tanaman obat keluarga serta tanaman hias yang memiliki banyak manfaat.



Gambar 3.1. Masyarakat sedang mengikuti penyuluhan pentingnya menanam sayuran

Adapun isi materi penyuluhan adalah sebagai berikut :

a. Pengertian Sayuran Organik

Sayuran organik berasal dari pertanian organik, yang artinya dalam melakukan budidaya organik harus dipelihara di tanah yang aman, tidak dimodifikasi secara genetis dan harus selalu terpisah dari produk konvensional. Petani tidak diperbolehkan menggunakan pestisida sintesis, organisme hasil rekayasa genetika (GMO) dan pupuk buatan. Meski demikian, residu pestisida tanaman organik tidak selalu nol karena pestisida masih dapat masuk melalui angin, air atau tanah.

b. Manfaat Sayuran Organik

Sayuran organik banyak mengandung manfaat, antara lain :

1. **Lebih enak, segar dan tidak cepat busuk.** Sayuran organik rasanya lebih manis, renyah dan segar. Hal ini disebabkan kandungan air dalam sayur tidak terlalu banyak. Selain itu, kandungan air yang sedikit dibandingkan dengan sayuran non organik membuat sayur organik ini lebih tahan lama dari proses pembusukan. Dan tentu saja alasan utamanya adalah karena makanan itu dihasilkan dengan sarana produksi alami. Makanan organik juga sering dijual secara lokal sehingga masih segar.
2. **Lebih bergizi dan sehat.** Makanan organik tidak dibentuk menggunakan pupuk kimia, pestisida kimia serta bahan kimia lain sehingga tidak merugikan tubuh manusia. Susu organik memiliki 50-80% lebih banyak antioksidan yang mengurangi risiko tumor. Beberapa studi menunjukkan bahwa buah dan sayuran organik (misalnya, beras, tomat, kubis, bawang dan selada organik) mengandung lebih banyak nutrisi seperti vitamin, magnesium, fosfor, zinc dan besi.
3. **Sayuran organik memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi** seperti kandungan mineral dibandingkan sayuran non organik. Sayuran yang ditanam secara organik memang sangat menyehatkan bagi tubuh.
4. **Tidak mengandung zat kimia yang berbahaya bagi tubuh manusia.** Manfaat sayuran organik ini untuk mencegah/mengurangi masuknya zat – zat kimia dari pupuk buatan maupun pestisida dalam sayuran ke tubuh. Residu atau endapan dari zat kimia tadi bisa membahayakan dan menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker.
5. **Menjaga kelestarian lingkungan.** Dengan semakin bertambahnya berbagai pencemaran akhir – akhir ini membuat produksi bahan makanan secara organik telah membantu menjaga dan mengembalikan lingkungan dari polusi tanah, air dan udara sehingga menciptakan dunia yang aman bagi kehidupan generasi mendatang.

c. Manfaat dan Jenis Pengemasan

Pengemasan merupakan aktivitas menangani sayur pasca panen untuk kemudian disiapkan menjadi satu produk sesuai dengan kriteria yang diharapkan pelanggan. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum pengemasan meliputi pemilihan, penyusunan, pembersihan, penyimpanan, dan pengepakan.

Adapun jenis-jenis pengemasan adalah sebagai berikut :



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3.2 Sayuran dikemas/Packed/Wrapped Menggunakan Film Plastic

Sayur dibungkus menggunakan bahan yang disebut dengan film plastic. Kegunaan dari kemasan dalam bentuk ini adalah : tampilan akan tampak bersih dan mewah, mengurangi memperpanjang shelf life, melindungi sayur dari kontaminasi silang.

Sayur diletakkan teratur di atas trayfoam kemudian dibungkus dengan film plastik. Kegunaannya adalah : tampilan akan tampak lebih bersih dan mewah, mengurangi penguapan yang berlebihan untuk memperpanjang shelf life, melindungi sayur terkontaminasi .

Sayur dimasukkan ke dalam kantong plastik jenis plastik PP atau PE . Kantong plastik diberi lubang pada bagian permukaannya untuk sirkulasi udara. Kegunaannya adalah : Mengurangi penguapan yang berlebihan untuk memperpanjang shelf life, mengurangi kemungkinan kontaminasi silang.

Sayur diletakkan dalam plastik tipe A ini secara baik kemudian plastik di "sealed" pada ujungnya hingga plastik tertutup rapat. Kegunaannya adalah : tampilan akan tampak lebih bersih dan mewah, mengurangi penguapan yang berlebihan untuk memperpanjang shelf life, melindungi sayur dari kontaminasi silang, mudah untuk pembeli dalam membawa kantong ini karena dilengkapi dengan lubang pegangan tangan.

Dikemas/Packed/Wrapped Menggunakan Vacuum Plastic

Plastik jenis ini dipergunakan membungkus sayur yang sudah dipersiapkan secara khusus sayur yang sudah mendapatkan proses pengupasan, pencucian, pemotongan hingga siap untuk dimasak. Sayur yang sudah diproses dimasukkan ke dalam vacuum plastik kemudian di vacuum hingga udara di dalam plastik menjadi habis/hampa. Kegunaan dari kemasan ini : Sayur yang dikemas siap dimasak hingga mengurangi sampah.

d. Strategi Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan selama ini masih dengan cara tradisional. Yaitu petani menjual produk usahataniya dengan pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul mendatangi langsung rumah-rumah petani yang mempunyai produk hasil panen. Petani dan pedagang pengumpul tinggal dilokasi yang sama dengan petani sehingga bisa mengetahui produk apa yang dihasilkan oleh petani-petani di wilayah itu, selain itu untuk petani yang rumahnya berjauhan dengannya informasi pemanenan bisa dilakukan dengan bertanya langsung melalui telepon seluler atau sebaliknya petani yang menghubungi pedagang pengumpul. Penentuan harga ditentukan oleh pedagang pengumpul dengan melihat harga dipasaran. Harga produk ditetapkan sama tanpa melihat apakah produk organik atau non organik. Sehingga keuntungan petani hanya diambil dari berkurangnya biaya produksi, misalnya biaya pestisida dan pupuk kimia. Padahal seharusnya harga sayuran organik bisa dua kali lebih mahal daripada sayuran non organik karena jaminan sehat untuk dikonsumsi.

Produk organik menjadi tidak berdaya jual tinggi, bila petani tidak mengerti cara memasarkan sayuran organik. Perlu strategi khusus untuk menjual sayuran organik. Untuk itu perlu diketahui strategi pemasaran yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Sebaiknya buka penjualan langsung di kebun karena biasanya konsumen sayur organik bersedia untuk datang langsung ke kebun untuk memastikan produk yang dibelinya.
2. Apabila usaha kebun sudah besar rencanakan untuk membuat agrowisata, kebun yang menawarkan beli dan petik sendiri.
3. Membuat jaringan komunikasi dengan komunitas-komunitas konsumen organik dan sebaiknya bekerjasama dengan sesama pembudidaya pertanian organik lainnya untuk dapat memenuhi permintaan pasar.
4. Sayuran organik dapat langsung dimasukkan ke pasar ritel modern. Di ritel-ritel tersebut bisa

dibuatkan display khusus organik dan menggunakan harga premium.

5. Membuka toko organik dapat dilakukan dengan kemitraan atau pengembangan usaha sendiri bila memiliki modal yang cukup.
6. Penjualan ke komunitas atau koperasi dengan membuat group atau kelompok khusus.
 sip untumemerlukan waktu untuk pembersihan atau pengupasan.



Sesi Tanya Jawab

Pada sesi tanya jawab ini, petani sayuran sangat antusias bertanya. Selama ini ada beberapa petani yang sudah membudidayakan sayuran organik. Budidaya dilakukan didalam polibag agar mudah dirawat dan menghindari adanya hama tanaman. Hama yang sering menyerang di Kelurahan Talang Keramat ini adalah semut. Semut masih sulit dikendalikan tanpa menggunakan obat-obatan kimia, sehingga untuk mengendalaikannya petani menggunakan polibag tersebut.

Masalah lainnya apabila budidaya sayuran dilakukan dengan menggunakan polibag adalah hasil yang didapat tidak banyak karena keterbatasan tenaga untuk mengerjakannya. Sementara mereka mempunyai lahan yang cukup besar untuk ditanami sayur-sayuran. Untuk mengatasi masalah hama semut ini tim pengabdian akan berkonsultasi langsung dengan ahli dibidang hama penyakit tumbuhan. Selama ini hama semut bisa dikendalikan dengan cangkang telur dan cangkang siput, hanya saja menurut petani hal ini kurang efektif dan cukup susah untuk dilakukan, sehingga petani lebih memilih untuk mengendalikan dengan pestisida.

Masalah berikutnya yang didiskusikan adalah pengemasan dan pemasaran. Disini tim pengabdian memberikan solusi dengan mendampingi petani dengan member contoh dan memberikan bantuan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengemas sayur-sayuran. Selain itu tim pengabdian juga membuatkan logo untuk merek penjualan dari kelurahan ini. Sementara pemasaran dilakukan dengan bekerjasama antara petani dengan tim untuk memasarkan hasil usahatani sayuran dipasar kalangan kampus. Diharapkan kedepan, petani dapat mengembangkan dan membuka pasar-pasar baru. Misalnya membuka toko penjualan langsung dikebun atau dapat memasukan ke supermarket yang ada di Kota Palembang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengemasan merupakan aktivitas menangani sayur pasca panen untuk kemudian disiapkan menjadi satu produk sesuai dengan kriteria yang diharapkan pelanggan. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum pengemasan meliputi pemilihan, penyusunan, pembersihan, penyimpanan, dan pengepakan.
2. Jenis-jenis pengemasan adalah 1) dikemas menggunakan film plastic, 2) dikemas menggunakan trayfoam dan film plastic, 3) dikemas menggunakan kantong plastik, 4) dikemas menggunakan kantong plastik khusus yang diberi nama plastik tipe a dan 5) dikemas menggunakan vacuum plastic
3. Strategi pemasaran yang dapat dilakukan adalah membuka penjualan langsung dikebun, membuat agrowisata, membuat jaringan komunikasi dengan komunitas konsumen organik dan sebaiknya bekerjasama dengan sesama pembudidaya pertanian organik lainnya untuk dapat memenuhi permintaan pasar, memasarkan sayuran organik ke pasar ritel modern, Membuka toko organik dapat dilakukan dengan kemitraan atau pengembangan usaha sendiri bila memiliki modal yang cukup, Penjualan ke komunitas atau koperasi dengan membuat group atau kelompok khusus.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah hendaknya semua masyarakat di Kelurahan Talang Keramat mau berpartisipasi dalam membudidayakan tanaman organik dan mengikuti proses budidaya tanaman organik dengan benar agar menghasilkan produk-produk unggul dan sehat untuk para konsumen dan juga berdaya jual tinggi agar dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Hortikultura. 2011. Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2010. Jakarta.
- [2] Kotler, P. 2001. Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Salemba Empat. Jakarta.
- [3] Stanton, W. 2001. Prinsip Pemasaran. Erlangga. Jakarta.